

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sesungguhnya bertujuan untuk memanusiakan manusia. Artinya ketika seorang anak manusia lahir ke dunia, ia dibekali dengan berbagai potensi yang harus diaktualisasikan atau dikembangkan. Proses aktualisasi potensi secara sengaja inilah yang merupakan proses pendidikan. Proses ini berlangsung sampai seorang anak mencapai kedewasaan. Kedewasaan diri dapat ditunjukkan juga dengan kepribadian yang matang yaitu kepribadian yang menunjukkan karakter diri sebagai manusia yang baik, manusia yang mengaktualisasikan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan dalam hidupnya. Dengan kata lain, pendidikan merupakan proses memproduksi system nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual peserta didik. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dibutuhkan peran serta seorang pendidik yaitu guru. Guru mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual peserta didik. Artinya peran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi dan ilmu pengetahuan saja, tetapi seorang guru harus bisa memperhatikan sikap dan kepribadian setiap peserta didik serta melatih keterampilan yang ada dalam diri peserta didik. Seperti yang tercantum dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 No.1 menyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan pernyataan di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa guru dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi

belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar aktif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Seperti yang tercantum dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Kedudukan, Fungsi dan Tujuan Pasal 6 menyatakan bahwa:

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Adapun menurut Syaefudin (2013, hlm.32) menyatakan bahwa paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni: (1)Guru bertugas sebagai pengajar, (2)Guru bertugas sebagai pembimbing, (3)Guru sebagai administrator kelas, (4)Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum, (5)Guru bertugas untuk mengembangkan profesi, (6)Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.

Mengingat permasalahan yang terjadi dalam pendidikan tentunya banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi, khususnya permasalahan yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung sangatlah beragam, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, siswa timbul kejenuhan tidak ada motivasi dalam proses pembelajaran, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung guru yang lebih sering menjelaskan materi, sehingga siswa tertuntut untuk memahami materi tanpa diberi kesempatan untuk mencari dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, sehingga hasil belajar yang diharapkan masih cukup sulit untuk dicapai. Hal ini disebabkan karena cara mengajar guru pada umumnya hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah yaitu penuturan bahan pelajaran secara lisan, dimana guru belum terlalu menggunakan model-model pembelajaran lain yang dapat menimbulkan siswa termotivasi dalam pembelajaran dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu yang menyebabkan siswa timbul kejenuhan dan bosan pada saat kegiatan pembelajaran, adalah tidak adanya variasi dalam proses belajar mengajar yaitu salah satunya pemanfaatan media pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa orang yaitu diantaranya: Deni Ramdhani (2017), dari pengamatan dilapangan pada tahun ajaran 2016/2017 di SDN Sukamukti II Kabupaten Majalengka masih banyak siswa

kelas IV yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan, artinya siswa di SDN Sukamukti II hasil belajarnya masih rendah. Kemudian Saeful Fadilah (2017), di dalam penelitian yang dilakukan pada kelas V SDN 130 Batununggal Sekelimus hanya 70% atau 14 dari 21 siswa yang mencapai KKM 7,0. Selain hasil belajarnya yang masih rendah, diketahui bahwa sikap percaya diri siswa masih rendah.

Dua unsur yang amat penting dalam suatu proses belajar mengajar adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Menurut Hamalik (dalam Kustandi, 2013, hlm.19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Di samping itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi serta membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, guru juga harus menguasai berbagai model pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Selain itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan salah satunya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar serta keberhasilan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inovatif dan penggunaan media agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Penggunaan model pembelajaran inovatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut adalah dengan model *Discovery Learning* dan dibantu dengan menggunakan Media Audio Visual. Menurut Jerome Bruner (dalam Hosnan, 2016, hlm.281) menyatakan bahwa:

Discovery Learning adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Hal yang menjadi dasar ide J.Bruner ialah pendapat Piaget yang menyatakan bahwa harus berperan secara aktif belajar di dalam kelas. Untuk itu, Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *discovery learning*, yaitu murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Menurut Sholeh (2014, hlm.227) berpendapat bahwa “*Discovery Learning* adalah suatu model dimana dalam proses belajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja”. Model *discovery learning* ini banyak digunakan peneliti karena model *discovery learning* mempunyai kelebihan yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kelebihan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Jerome Bruner (dalam Erikanto, 2016 hlm.71), mengatakan mengenai kelebihan dari *discovery learning* adalah sebagai berikut: (1) Pemahaman siswa terhadap konsep akan lebih baik. (2) Menambah daya ingat sehingga memudahkan mengadakan transfer pada proses pembelajaran yang baru. (3) Mendorong siswa belajar aktif dan berinisiatif. (4) Menggunakan pertanyaan yang sifatnya *open-ended* memungkinkan siswa berfikir intuitif dan mengemukakan hipotesa sendiri. (5) Menimbulkan kepuasan yang bersifat intrinsik. (6) Lebih merangsang siswa untuk belajar. (7) Menambah keterampilan dalam proses kognitif hingga kesiapan siswa lebih mantap. (8) Memperoleh pengetahuan bersifat individual sehingga lebih kokoh tertanam pada jiwanya. (9) Memperkuat kepercayaan diri dalam proses penemuan. (10) Memperoleh kesempatan untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya.

Model *Discovery Learning* akan berjalan secara optimal apabila dalam pembelajaran dibantu dengan media. Salah satu media yang sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual menurut Arsyad (2014, hlm.32), pengajaran melalui media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran. Dalam pembelajaran tersebut media audio visual berperan sebagai penyajian bahan ajar kepada siswa, menampilkan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan menyamakan persepsi dalam proses belajar mengajar.

Penerapan model *Discovery Learning* dengan Media Audio Visual sudah diterapkan dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan Lia Yanuarti (2015) yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model *Discovery Learning* dengan Media Audio Visual” menyatakan bahwa setelah menggunakan menyatakan bahwa setelah menggunakan model *discovery learning* dengan media audio visual kualitas pembelajaran siswa

meningkat. Kemudian penelitian yang dilakukan Saepul Fadilah (2017) yang berjudul “Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Hasil Belajar pada Subtema Wujud Benda dan Cirinya” menyatakan bahwa setelah menggunakan model *discovery learning* sikap percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Penerapan Model *Discovery Learning* dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran karena kurangnya penggunaan model pembelajaran.
2. Pembelajaran kurang interaktif, hal tersebut dikarenakan guru tidak mendorong siswa belajar aktif dan inisiatif serta siswa tidak di dorong secara langsung berinteraksi dengan objek langsung yang dipelajari dan berinteraksi dengan teman sebayanya untuk mendiskusikan hasil temuannya.
3. Rendahnya hasil belajar siswa karena pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan kurang maksimal.
4. Pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
5. Siswa timbul kejenuhan dan bosan pada saat kegiatan pembelajaran, karena tidak adanya variasi dalam proses belajar mengajar yaitu salah satunya pemanfaatan media pembelajaran.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun pembatasan masalah dan rumusan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Batasan Masalah

Memperhatikan hasil identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki, maka dalam

penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran ini menggunakan model *Discovery Learning* dengan media audio visual pada subtema keberagaman budaya bangsaku.
- b. Objek penelitian adalah siswa kelas IV semester I SDN Lemburawi 02 Kabupaten Bandung tahun ajaran 2018-2019.
- c. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Penilaian dalam penelitian ini yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Lemburawi 02 Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Lemburawi 02 Kabupaten Bandung?
3. Apakah melalui model *Discovery Learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Lemburawi 02 Kabupaten Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini dan berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lemburawi 02 Kabupaten Bandung pada subtema keberagaman budaya bangsaku menggunakan model *discovery learning* dengan media audio visual.

2. Tujuan Khusus

Mengingat tujuan umum telah diuraikan di atas, maka tujuan khusus tersebut kemudian dirinci sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsa di kelas IV SDN Lemburawi 02 Kabupaten Bandung.
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsa di kelas IV SDN Lemburawi 02 Kabupaten Bandung.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Discovery Learning* dengan media audio visual pada subtema keberagaman budaya bangsa di kelas IV SDN Lemburawi 02 Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas (PTK) diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi guru atau instansi yang terkait dalam dunia pendidikan. Selain itu juga dapat menjadi sarana untuk lebih mengembangkan pembelajaran, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema kayanya negeriku pada siswa IV SDN Lemburawi 02 Kabupaten Bandung melalui penggunaan model *discovery learning* dengan media audio visual.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan dalam penggunaan model *discovery learning* dengan media audio visual pada pembelajaran subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia serta bahan referensi atau pedoman bagi peneliti yang lain apabila akan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan media audio visual.

b. Bagi Siswa

Dengan penggunaan model *discovery learning* dengan media audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Bandung. Sehingga hasil belajar siswa akan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

c. Bagi Guru

Memberikan masukan pada guru untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam mengajar, serta menambah variasi model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran melalui penggunaan model *discovery learning* dengan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema 1 kayaknya negeriku pada siswa kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Bandung.

d. Bagi Sekolah

Agar meningkatkan mutu dan menjadi evaluasi bagi sekolah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan media audio visual.

F. Definisi Operasional

1. Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang membantu siswa baik individu maupun kelompok untuk belajar menemukan sendiri dengan pengalaman masing-masing (Rusman, 2016, hlm. 68).

Dalam memandang proses belajar, Bruner menekankan adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku seseorang. Dengan teorinya yang disebut *free discovery learning*, ia mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya (Budiningsih, 2012, hlm. 41).

2. Media Audio Visual

Media audio visual menurut Fujiyanto, dkk (Vol.1, No.1, 2016, hlm.843) menyatakan bahwa, media audio visual termasuk dalam multimedia yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Selain itu media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik dan dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.

Sedangkan menurut Arsyad (2014, hlm.32), “pengajaran melalui media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran”.

3. Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar merujuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. (Hamalik, 2015, hlm.159)

Seperti yang dijelaskan oleh Sudjana (2016, hlm.3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang disusun dengan berurutan, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Identifikasi Masalah
 - C. Rumusan Masalah
 - D. Tujuan Penelitian
 - E. Manfaat Penelitian
 - F. Definisi Operasional
 - G. Sistematika Skripsi
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
3. Bab III Metodologi Penelitian
 - A. Metode Penelitian
 - B. Desain Penelitian
 - C. Subjek dan Objek Penelitian
 - D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - E. Teknik Analisis Data
 - F. Prosedur Penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. Bab V Simpulan dan Saran
6. Daftar Pustaka